

Ulumul Qur'an dalam Perspektif Generasi Z: Relevansi dan Metode Pembelajaran Baru

Abd. La'lang

Program Doktorat Ilmu Al Quran dan Tafsir, Universitas PTIQ Jakarta
Email: abdullalang57@gmail.com

Abstract: *This research examines the relevance of the Ulumul Qur'an in the perspective of generation Z as well as new learning methods that suit their characteristics. Generation Z is known as a digital native generation who has broad access to information technology, so traditional learning approaches are less relevant. This study aims to identify the challenges faced in teaching the Ulumul Qur'an to generation Z, analyze the relevance of this study in the digital era, and offer innovative technology-based learning methods. This research uses a qualitative method with a descriptive-analytical approach. Data was obtained through literature and literature studies related to the discussion of the Ulumul Qur'an from the perspective of generation Z. The research results show that generation Z needs interactive learning methods that involve digital media, such as applications based on the Koran, educational videos, and online learning platforms. Apart from that, integration of the contextual values of the Ulumul Qur'an with contemporary issues is the key to maintaining the relevance of this study. In this way, learning the Ulumul Qur'an can be more interesting and effective for generation Z.*

Keywords: *Ulumul Qur'an, Generation Z, Learning Methods, Digital Era, Islamic Education.*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji relevansi Ulumul Qur'an dalam perspektif generasi Z serta metode pembelajaran baru yang sesuai dengan karakteristik mereka. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital native yang memiliki akses luas terhadap teknologi informasi, sehingga pendekatan pembelajaran tradisional kurang relevan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan Ulumul Qur'an kepada generasi Z, menganalisis relevansi kajian ini di era digital, dan menawarkan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui studi pustaka dan literatur yang terkait dengan pembahasan Ulumul Qur'an dalam perspektif generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z membutuhkan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan media digital, seperti aplikasi berbasis Al-Qur'an, video edukasi, dan platform pembelajaran daring. Selain itu, integrasi nilai-nilai kontekstual Ulumul Qur'an dengan isu-isu kontemporer menjadi kunci untuk menjaga relevansi kajian ini. Dengan demikian, pembelajaran Ulumul Qur'an dapat menjadi lebih menarik dan efektif bagi generasi Z.

Kata Kunci: *Ulumul Qur'an, Generasi Z, Metode Pembelajaran, Era Digital, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi digital native yang tumbuh dalam era teknologi dan informasi serba cepat.(Prensky 2014) Ciri khas mereka adalah ketergantungan pada teknologi, pola pikir kritis, serta kecenderungan untuk mencari pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari.(Kring 2018) Dalam konteks pendidikan agama, khususnya Ulumul Qur'an, karakteristik ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Ulumul Qur'an, sebagai cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek terkait Al-Qur'an, memiliki relevansi yang tinggi dalam memberikan pemahaman mendalam terhadap wahyu Allah. Ilmu ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk memahami konteks historis, linguistik, dan hukum yang terkandung dalam Al-. Namun, pendekatan tradisional dalam mengajarkan Ulumul Qur'an sering kali dianggap kurang menarik bagi Generasi Z, yang lebih menyukai pendekatan berbasis teknologi dan interaktif .(Görke 2018)

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi pola pikir dan spiritualitas mereka, seperti derasnya arus informasi digital, gaya hidup serba instan, dan meningkatnya pengaruh budaya global.(Smith and Denton 2005) Dalam konteks ini, Al-Qur'an tetap relevan sebagai pedoman hidup, namun penyampaiannya perlu disesuaikan dengan gaya belajar generasi ini. Pendekatan tradisional yang bersifat satu arah sering kali dianggap monoton, sehingga sulit menarik perhatian mereka. Oleh karena itu, pengajaran Ulumul Qur'an harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang dinamis dan kontekstual.(Riaz 2008)

Salah satu aspek penting dari Ulumul Qur'an adalah pemahaman terhadap asbabun nuzul, yaitu latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Generasi Z dapat lebih mudah memahami relevansi Al-Qur'an jika asbabun nuzul dijelaskan dengan pendekatan naratif yang interaktif, seperti storytelling berbasis multimedia.(Aliana 2018) Selain itu, tema-tema universal dalam Al-Qur'an, seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan karakter, juga dapat menjadi pintu masuk untuk membangun keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an dengan realitas kehidupan mereka.(Esposito 2011a)

Di era digital, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendekatkan Generasi Z dengan Al-Qur'an. Aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi, misalnya, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam mempelajari Ulumul.(Akbar 2021) Selain itu, platform media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan konten pendidikan agama yang menarik dan relevan, seperti video pendek, infografis, atau diskusi daring. Pendekatan ini memungkinkan Generasi Z untuk mengakses ilmu Al-Qur'an secara fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup mereka.(Wilkins-Laflamme 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Ulumul Qur'an dalam perspektif Generasi Z serta mengeksplorasi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini akan mengkaji konsep Ulumul Qur'an,

karakteristik Generasi Z, serta metode pembelajaran yang inovatif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana relevansi Ulumul Qur'an dalam konteks kehidupan Generasi Z? Kedua, apa saja metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z? Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam yang tidak hanya relevan, tetapi juga mampu membangun kesadaran spiritual dan intelektual Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis berbasis kajian literatur. Data yang digunakan berupa sumber sekunder, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen terkait Ulumul Qur'an, Generasi Z, serta metode pembelajaran modern. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian, pengelompokan, dan analisis literatur yang relevan, dengan fokus pada relevansi Ulumul Qur'an terhadap tantangan dan kebutuhan Generasi Z serta identifikasi metode pembelajaran baru yang inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Ulumul Qur'an

1. Definisi Ulumul Qur'an

Dalam bahasa Arab, "ulūm" (علوم) adalah bentuk jamak dari "ilm" (علم) yang berarti ilmu atau pengetahuan. Sedangkan "Al-Qur'an" (القرآن) berasal dari kata kerja "qara'a" (قرأ) yang berarti membaca atau mengumpulkan. Secara bahasa, Ulumul Qur'an berarti ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Ulumul Qur'an adalah ilmu yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari segi asal-usulnya, pengumpulannya, cara turunnya, tafsirnya, hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, hingga cara membacanya. (A. Anwar and Hitami 2023)

Menurut para ulama, Ulumul Qur'an mencakup pembahasan yang luas, seperti sejarah turunnya Al-Qur'an (asbabun nuzul), proses kodifikasi, ilmu tajwid, tafsir, qira'at, nasikh dan mansukh, serta metode memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kehidupan manusia. Definisi Ulumul Qur'an menurut para diantaranya: (M. Al-Qattan 2000)

a. Definisi Imam Al-Zarqani dalam kitab *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān*:

Ulumul Qur'an adalah pembahasan tentang Al-Qur'an dari segala sisi, seperti proses turunnya, pengumpulannya, penyusunannya, cara membacanya, tafsirnya, sebab-sebab turunnya, serta hukum-hukum yang berkaitan dengannya. (Al-Zarqānī 1995)

b. Definisi Imam Al-Suyuti dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*:

Ulumul Qur'an adalah ilmu yang mencakup pembahasan tentang keadaan Al-Qur'an, seperti cara turunnya, proses pengumpulannya, maknanya, hukum-hukumnya, cara membacanya, dan kemukjizatannya. (Al-Suyuthi n.d.)

c. Definisi Muhammad Ali al-Shabuni:

Ulumul Qur'an adalah ilmu yang membahas segala sesuatu yang berkaitan

dengan Al-Qur'an dari sisi turunnya, periwayatannya, pemahamannya, dan penerapannya.(Al-Shabuni 1985)

Definisi-definisi di atas mencerminkan bahwa Ulumul Qur'an merupakan ilmu yang sangat luas, mencakup berbagai aspek penting dalam memahami dan mengkaji Al-Qur'an.

Ulumul Qur'an dimaknai sebagai kajian komprehensif yang meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, baik dari aspek teks maupun pemahamannya. Ulumul Qur'an merupakan cabang ilmu yang membahas berbagai aspek tentang Al-Qur'an, seperti sejarah turunnya, tafsir, dan metode memahami ayat-ayatnya.

2. Ruang Lingkup

Secara lebih luas, Ulumul Qur'an mencakup berbagai disiplin ilmu yang saling berkaitan untuk mendalami Al-Qur'an dari berbagai aspek, baik dari segi linguistik, historis, tematik, hingga filosofis. Berikut ini adalah cakupan utama Ulumul Qur'an:

a. Sejarah Turunnya Al-Qur'an (Asbabun Nuzul)

Ilmu ini membahas konteks historis atau latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Pengetahuan ini penting untuk memahami maksud ayat secara lebih mendalam dan aplikasinya dalam berbagai kondisi. (bin Abdullah 1988)

b. Ilmu Tajwid dan Qira'at

Tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan yang ditetapkan, sementara qira'at membahas perbedaan cara membaca Al-Qur'an yang diakui secara sah dalam tradisi Islam. (Sauqi 2022)

c. Ilmu Tafsir

Tafsir adalah ilmu yang menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara tekstual maupun kontekstual. Tafsir dapat dibagi menjadi berbagai jenis, seperti tafsir bil ma'tsur (berdasarkan riwayat) dan tafsir bil ra'yi (berdasarkan ijtihad). (Al-Suyūthi 2001)

d. Ilmu Nasikh dan Mansukh

Ilmu ini mempelajari ayat-ayat yang dihapus hukumnya (mansukh) dan yang tetap berlaku (nasikh), sehingga memberikan panduan dalam memahami hukum-hukum dalam Al-Qur'an secara dinamis. (M. K. Al-Qattan and Fi 2009)

e. Pembahasan tentang Mukjizat Al-Qur'an (I'jazul Qur'an)

Ulumul Qur'an juga mencakup pembahasan tentang keajaiban Al-Qur'an dari segi bahasa, isi, serta dampaknya yang luar biasa bagi manusia sepanjang zaman. Ini menjadi bukti keaslian Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah. (al-Baqillani 1994)

f. Ilmu Ma'ani dan Balaghah

Ilmu ma'ani mempelajari struktur dan makna kalimat dalam Al-Qur'an, sedangkan balaghah membahas keindahan bahasa dan retorika yang terkandung di dalamnya. Kedua ilmu ini membantu memahami pesan-pesan Al-Qur'an dengan lebih mendalam. (Fathoni 2010)

g. Ilmu Munasabah

Ilmu ini membahas keterkaitan antar ayat dan antarbagian dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan keteraturan dan kesatuan pesan dalam kitab suci ini. (Al-Suyūthi 2001)

Ulumul Qur'an bukan hanya ilmu teoritis, tetapi juga praktis karena menjadi dasar dalam memahami hukum Islam, nilai-nilai moral, serta panduan hidup yang universal. Kajian Ulumul Qur'an terus berkembang, termasuk dalam konteks kontemporer seperti pendekatan digital, tematik, dan kontekstual, sehingga relevansi Al-Qur'an tetap terjaga untuk generasi masa kini dan mendatang.

3. Fungsi Ulumul Qur'an

Fungsi utama Ulumul Qur'an adalah memberikan panduan kepada umat Islam dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa fungsi *Ulumul Qur'an* beserta referensinya:

- a. Menjelaskan Isi dan Makna Al-Qur'an
Fungsi utama *Ulumul Qur'an* adalah membantu memahami isi dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kajian ini mencakup pembahasan tentang asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), nasikh-mansukh, dan ilmu tafsir. Pengetahuan ini mempermudah pembaca memahami konteks turunnya ayat dan relevansinya dengan kehidupan manusia. (bin Abdullah 1988)
- b. Sebagai Pedoman dalam Menafsirkan Al-Qur'an
Ulumul Qur'an memberikan prinsip-prinsip dan metode untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, sehingga tafsir yang dihasilkan tidak keluar dari koridor syariat Islam. Fungsi ini penting untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap teks suci. (M. K. Al-Qattan and Fi 2009)
- c. Menjaga Keaslian Al-Qur'an
Melalui pembahasan tentang sejarah kodifikasi, periwayatan, dan sanad, *Ulumul Qur'an* berfungsi menjaga keaslian Al-Qur'an dari berbagai bentuk distorsi atau perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tetap autentik sejak masa Nabi Muhammad hingga saat ini. (Jazari and al-Dimasyqi n.d.)
- d. Membantu Menghadapi Tantangan dan Isu Modern
Ulumul Qur'an memberikan kerangka analisis untuk menjawab isu-isu kontemporer berdasarkan Al-Qur'an. Misalnya, ilmu mukjizat ilmiah (*i'jaz ilmi*) membantu memahami bagaimana Al-Qur'an relevan dengan sains modern. (al-Baqillani 1994)

B. Generasi Z

1. Definisi Generasi.

Generasi Z adalah kelompok yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, dikenal sebagai generasi digital native yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial.* Karakteristik mereka meliputi kemampuan multitasking, preferensi terhadap konten visual dan interaktif, serta kebutuhan akan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. (Prensky 2014)

Twenge (2017) dalam bukunya *iGen* menyebutkan bahwa Generasi Z adalah generasi pertama yang benar-benar dibentuk oleh revolusi digital.

Mereka lebih individualis, visual, dan cepat dalam mengakses informasi, tetapi juga memiliki kecenderungan untuk kurang sabar dan lebih rentan terhadap tekanan mental dibanding generasi sebelumnya.(Kring 2018)

2. Definisi Generasi dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dan pandangan para ulama, generasi merujuk kepada kelompok manusia yang hidup pada suatu masa tertentu dengan karakteristik, tanggung jawab, dan peran yang berbeda. Kata "**generasi**" dalam Al-Qur'an sering kali diterjemahkan dari istilah Arab seperti *qarn* (قرن), *ummah* (أمة), atau *nasl* (نسل). Berikut beberapa penjelasan tentang istilah tersebut:

a. Istilah *Qarn* dalam Al-Qur'an

Kata *qarn* (قرن) yang berarti generasi atau abad sering digunakan dalam konteks keberadaan suatu kaum di masa tertentu. Allah SWT berfirman:

Banyak generasi setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Cukuplah Tuhanmu sebagai Zat Yang Maha Teliti lagi Maha Melihat dosa-dosa hamba-Nya. (QS. Al-Isra: 17).

Dalam ayat ini, *qarn* merujuk kepada suatu generasi yang memiliki identitas dan peran, namun mereka mengalami kehancuran akibat menyimpang dari ajaran Allah. Ayat ini mengingatkan bahwa Allah SWT telah menghancurkan banyak generasi sebelum kita akibat perbuatan dosa mereka, terutama ketika mereka berpaling dari kebenaran dan melanggar aturan-aturan Allah. Jika dikaitkan dengan **Generasi Z**, yang merujuk pada generasi kelahiran sekitar tahun 1997–2012 (generasi yang tumbuh di era teknologi digital), terdapat beberapa pelajaran dan relevansi yang dapat diambil:

1) Perhatian terhadap Teknologi dan Moralitas

Generasi Z adalah generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Ayat ini menjadi peringatan agar generasi ini tidak terjebak dalam penyalahgunaan teknologi yang dapat menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama dan moralitas. Kehancuran generasi sebelumnya sering kali disebabkan oleh kelalaian mereka terhadap ajaran Allah, sesuatu yang juga dapat terjadi jika Generasi Z tidak berhati-hati.(Prensky 2014)

2) Menjaga Nilai-Nilai Kebajikan

Allah SWT Maha Mengetahui dan Maha Melihat setiap perbuatan, baik secara individu maupun kolektif. Generasi Z memiliki akses luas terhadap informasi, termasuk ajaran agama. Namun, dengan kemudahan tersebut, ada risiko terjadinya penyimpangan moral akibat pengaruh negatif media dan budaya global. Ayat ini mengingatkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam memanfaatkan kemajuan zaman.(Kring 2018)

3) Belajar dari Generasi Sebelumnya

Generasi Z harus belajar dari kesalahan generasi-generasi sebelumnya, seperti umat Nabi Nuh dan kaum yang dimusnahkan karena dosa-dosa besar mereka. Ayat ini mengajarkan agar mereka introspektif, menjaga hubungan dengan Allah, dan tidak mengulangi kesalahan serupa.(bin Abdullah 1988)

4) Tanggung Jawab sebagai Generasi Penerus

Sebagai generasi muda yang mewarisi dunia yang terus berubah, Generasi Z memiliki tanggung jawab besar untuk membawa perubahan positif, bukan kehancuran. Mereka perlu menjadi generasi yang menjaga keadilan,

menyebarkan kebaikan, dan memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan umat.(Richard 1984)

Surah Al-Isra ayat 17 menjadi peringatan penting bagi Generasi Z agar mereka tidak mengulangi kesalahan generasi terdahulu yang berpaling dari kebenaran. Sebaliknya, mereka diajak untuk menjadi generasi yang beriman, menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, dan memanfaatkan kemajuan zaman untuk memperkuat keimanan dan membawa manfaat bagi umat manusia.

b. Generasi sebagai Pewaris

Al-Qur'an juga menyebutkan generasi sebagai pewaris dari generasi sebelumnya:

Kemudian, Kami jadikan kamu sebagai pengganti-pengganti di bumi setelah mereka untuk Kami lihat bagaimana kamu berbuat. (QS. Yunus: 14).

Ayat ini mengajarkan bahwa Allah SWT menjadikan setiap generasi sebagai *khalifah* di bumi dengan tanggung jawab besar untuk menjaga dan memakmurkannya. Dalam konteks Generasi Z, generasi yang lahir sekitar tahun 1997–2012, peran sebagai *khalifah* ini menjadi semakin signifikan di era digital dan globalisasi. Ibnu Katsir (2003) dalam tafsirnya menekankan bahwa manusia diberikan kesempatan untuk menggantikan generasi sebelumnya dan diuji dalam menjalankan amanah tersebut. Hal ini relevan dengan Generasi Z yang menghadapi tantangan seperti penyalahgunaan teknologi, budaya materialisme, dan ancaman kerusakan lingkungan.(Katsir 1999)

Quraish Shihab (2002) dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa ayat ini juga mengingatkan manusia untuk memanfaatkan peluang yang diberikan oleh Allah dengan sebaik-baiknya, karena setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Dalam hal ini, Generasi Z memiliki peluang besar untuk menggunakan teknologi dalam menyebarkan kebaikan dan melakukan inovasi demi kemaslahatan umat manusia. Namun, mereka juga diingatkan untuk menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan ukhrawi.(Shihab 1944)

Sayyid Qutb (2015) dalam *Fi Zilal al-Qur'an* menyoroti pentingnya belajar dari generasi sebelumnya agar tidak mengulangi kesalahan mereka. Generasi Z, yang hidup di era informasi, harus mampu mengambil pelajaran dari sejarah dan memperbaiki kerusakan yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, baik dalam aspek sosial, moral, maupun lingkungan.(Qutb and Husin 1986)

Dengan memahami QS. Yunus: 14, Generasi Z diharapkan mampu menjadi generasi yang tidak hanya inovatif dan adaptif, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai *khalifah* di bumi, serta memastikan bahwa kemajuan yang dicapai tetap berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

c. Generasi Unggul (Khairu Ummah)

Al-Qur'an mengisyaratkan pentingnya menjadi generasi terbaik dalam firman-Nya:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka

adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imran: 110).

Ayat ini menggambarkan generasi yang ideal, yaitu mereka yang mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa umat Islam memiliki potensi untuk menjadi umat terbaik (*khairu ummah*) dengan syarat menjalankan tiga tugas utama: menyuruh kepada kebaikan (*amar ma'ruf*), mencegah kemungkaran (*nahi munkar*), dan memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Dalam konteks Generasi Z, ayat ini menjadi motivasi untuk menjalankan peran penting dalam kehidupan umat manusia.

Keimanan kepada Allah adalah inti dari keunggulan umat Islam. Tanpa keimanan yang kokoh, tugas amar ma'ruf dan nahi munkar menjadi tidak berarti. Generasi Z, meskipun terpapar arus modernisasi, harus tetap menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Al-Ghazali (1939) dalam *Ihya Ulumuddin* menekankan bahwa iman yang kuat harus diwujudkan melalui amal shalih dan keberanian dalam menyuarakan kebenaran. (Al-Ghazali 2008) QS. Ali Imran: 110 adalah panduan bagi Generasi Z untuk menjadi generasi yang unggul dengan menjalankan tugas amar ma'ruf, nahi munkar, dan memperkuat iman. Generasi ini diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan kebaikan, menjaga moralitas di tengah tantangan global, dan menjadi teladan dalam berkontribusi bagi kemaslahatan umat manusia.

3. Generasi Menurut Para Ulama

a. Ibnu Katsir

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kata *qarn* dapat berarti kelompok manusia yang hidup pada satu masa yang memiliki umur, pemahaman, dan kebiasaan tertentu. Beliau menegaskan bahwa setiap generasi memiliki tantangan dan ujian sesuai dengan zamannya.

b. Imam Al-Syafi'i

Imam Al-Syafi'i mengartikan generasi dalam konteks *salafus shalih*, yaitu generasi yang paling utama, seperti sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Menurutnya, generasi ini merupakan teladan terbaik karena keimanan, amal shalih, dan pemahaman mendalam terhadap agama.

c. Sayyid Qutb

Dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, Sayyid Qutb menggambarkan generasi terbaik sebagai generasi yang tidak hanya memahami Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mengamalkannya secara total dalam kehidupan mereka. Generasi ini memiliki misi untuk menegakkan keadilan dan kebenaran di muka bumi.

Generasi dalam pandangan Al-Qur'an dan ulama adalah kelompok manusia yang hidup di suatu masa dengan tanggung jawab tertentu. Generasi yang ideal adalah generasi yang beriman, menjaga kebaikan, dan berperan aktif dalam membawa manfaat bagi kehidupan. Al-Qur'an memberikan contoh-contoh generasi masa lalu untuk menjadi pelajaran bagi generasi kini dan yang akan datang agar mereka mampu menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi.

4. Demografi Generasi Z

Generasi Z mencakup sekitar 2,5 miliar orang atau 32% dari populasi

global.[†] Sebagian besar Generasi Z tinggal di negara berkembang, di mana akses teknologi sedang tumbuh dengan cepat. Di negara maju, mereka sudah hidup dengan fasilitas teknologi yang matang, seperti internet cepat, perangkat canggih, dan pendidikan berbasis teknologi.

Populasi Generasi Z di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Generasi Z di Indonesia mencakup sekitar 27,94% dari total populasi, atau lebih dari 74 juta jiwa. Karakteristik Generasi Z di Indonesia adalah:

Akses Teknologi: Sebagian besar Generasi Z di negara maju memiliki akses penuh terhadap internet dan perangkat digital, sedangkan di negara berkembang seperti Indonesia, meskipun penetrasi teknologi tinggi, masih ada tantangan berupa kesenjangan digital. Indonesia memiliki penetrasi internet sekitar 77% pada tahun 2025 (We Are Social, 2023). Generasi Z di Indonesia umumnya memiliki akses ke perangkat digital seperti smartphone dan lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial.

Pendidikan: Generasi ini umumnya lebih terdidik dibandingkan generasi sebelumnya, dengan tingkat partisipasi tinggi dalam pendidikan formal, termasuk pendidikan berbasis teknologi.[‡]

Kesenjangan Digital: Meski penetrasi teknologi tinggi, ada disparitas akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Hal ini berdampak pada cara Generasi Z di Indonesia mengakses informasi dan pendidikan.

Konteks Budaya dan Religius: Generasi Z di Indonesia cenderung religius dibandingkan dengan negara-negara lain, tetapi mereka juga terbuka terhadap nilai-nilai global. Hal ini menciptakan kombinasi unik antara tradisi dan modernitas dalam cara berpikir dan bertindak mereka. (Hasan et al. 2018)

5. Pentingnya Memahami Generasi Z dalam Konteks Pendidikan dan Agama

Pemahaman tentang Generasi Z sangat penting untuk merancang metode pendidikan yang efektif, termasuk dalam pembelajaran agama seperti Ulumul Qur'an. Generasi ini membutuhkan pendekatan yang interaktif, berbasis teknologi, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Rahman, 2020). Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan mereka, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inovatif, dan mampu menjaga relevansi nilai-nilai agama di era digital.

Generasi Z adalah generasi yang memiliki karakteristik unik akibat pengaruh era digital dan globalisasi. Pemahaman yang mendalam tentang demografi dan karakteristik mereka menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan agama. Integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, dan metode interaktif dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjembatani kebutuhan Generasi Z dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama seperti Ulumul Qur'an.

6. Karakteristik Sosial dan Psikologis Generasi Z

a. Ketergantungan pada Teknologi

[†] Francis, T., & Hoefel, F. (2018). "“True Gen’: Generation Z and Its Implications for Companies." *McKinsey & Company*.

[‡] Seemiller, C., & Grace, M. (2018). *Generation Z: A Century in the Making*. New York: Routledge.

Generasi Z tidak hanya pengguna teknologi, tetapi juga bergantung pada teknologi untuk berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari komunikasi, belajar, hiburan, hingga pekerjaan. Akses cepat ke informasi melalui internet membentuk cara berpikir mereka menjadi lebih instan dan praktis.(Kring 2018)

b. Kesadaran Kritis terhadap Isu Global

Generasi Z memiliki perhatian yang tinggi terhadap isu-isu global seperti keberlanjutan, kesetaraan gender, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Mereka sering kali menggunakan media sosial untuk menyuarakan pandangan dan mendukung gerakan sosial, sehingga dikenal sebagai generasi yang vokal dan aktif secara digital.(Francis and Hoefel 2018b)

c. Kesehatan Mental dan Emosional

Meski memiliki kemampuan multitasking dan akses luas terhadap informasi, Generasi Z menghadapi tekanan mental yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa mereka lebih rentan terhadap stres, kecemasan, dan depresi akibat tekanan akademik, media sosial, dan ketidakpastian ekonomi .(Schwieger and Ladwig 2018)

d. Kecenderungan Belajar Mandiri dan Fleksibel

Generasi ini lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi yang fleksibel, interaktif, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari. Platform daring seperti YouTube, Coursera, dan TikTok sering menjadi sumber pembelajaran utama bagi mereka .(Dimock 2019)

C. Belajar Berbasis Teknologi Generasi Z

Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan pendekatan yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan generasi Z. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan media digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.(Cole and SCRIBNER 1978) Teknologi juga memungkinkan penyampaian materi Ulumul Qur'an dalam format yang menarik, seperti aplikasi mobile, gamifikasi, dan video interaktif.(Talukdar et al. 2020)

1. Gaya Belajar dan Preferensi Generasi Z

Generasi Z memiliki gaya belajar dan preferensi unik yang berbeda dari generasi sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh tumbuhnya mereka di era digital, yang membentuk cara berpikir, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Pemahaman terhadap gaya belajar mereka sangat penting, terutama dalam merancang metode pendidikan, termasuk dalam pembelajaran agama seperti Ulumul Qur'an.

2. Implikasi untuk Pendidikan Ulumul Qur'an

a. Digitalisasi Pembelajaran

Pembelajaran Ulumul Qur'an perlu beradaptasi dengan platform digital seperti aplikasi Al-Qur'an interaktif, podcast, atau video edukasi. Hal ini sejalan dengan preferensi Generasi Z yang lebih akrab dengan media digital.(Francis and Hoefel 2018a)

Budaya digital yang mengakar dalam kehidupan Generasi Z sangat mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan informasi. Generasi ini terbiasa dengan teknologi seperti cloud computing, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan algoritma personalisasi, yang menciptakan

ekspektasi tinggi terhadap fleksibilitas dan kemudahan akses dalam pendidikan.(Francis and Hoefel 2018a)

Kehilangan Fokus karena Overload Informasi: Generasi ini sering menghadapi information overload, yaitu kebingungan akibat terlalu banyak informasi yang tersedia. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk memilih sumber belajar yang relevan.(Kring 2018)

b. Visualisasi dan Gamifikasi

Penggunaan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep Ulumul Qur'an atau aplikasi yang memiliki elemen gamifikasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

c. Kontekstualisasi Materi

Pembelajaran Ulumul Qur'an harus disampaikan dengan relevansi praktis, seperti bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam isu-isu modern, seperti etika digital, keberlanjutan, dan keadilan sosial.

d. Pembelajaran Mandiri

Generasi Z lebih menyukai pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, menyediakan akses ke modul daring, e-book, atau platform pembelajaran mandiri dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam mempelajari Ulumul Qur'an.

e. Kolaborasi Virtual

Diskusi kelompok virtual atau forum daring tentang Ulumul Qur'an dapat menciptakan lingkungan kolaboratif yang menarik bagi Generasi Z.

3. Pembelajaran Agama dan Etika untuk Generasi Z

Generasi Z sering mempertanyakan relevansi ajaran agama dengan realitas kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran agama harus dirancang untuk menjawab kebutuhan dan tantangan mereka.(Seemiller and Grace 2017)

Penggunaan Pendekatan Naratif: Penyampaian ajaran agama melalui cerita inspiratif, kisah nabi, atau ilustrasi kontemporer dapat membantu Generasi Z memahami nilai-nilai agama secara kontekstual.(Kring 2018)

Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama: Aplikasi digital seperti Quran Explorer atau platform diskusi daring dapat digunakan untuk mengajarkan Ulumul Qur'an dengan cara yang menarik.(Shihab 2007)

4. Hubungan Antar Generasi dalam Pendidikan

Generasi Z sering kali menghadapi kesenjangan komunikasi dengan pendidik dari generasi sebelumnya, seperti Generasi X atau Baby Boomers. Pentingnya Empati Antar Generasi: Pendidik perlu memahami cara pandang Generasi Z terhadap dunia dan menyesuaikan pendekatan pendidikan mereka agar lebih relevan.(Howe and Strauss 1992) Kolaborasi Antar Generasi: Menghubungkan Generasi Z dengan mentor dari generasi sebelumnya dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dan seimbang dalam pendidikan mereka.(Tapscott 2008)

Gaya belajar dan preferensi Generasi Z menunjukkan bahwa pendekatan tradisional dalam pendidikan mungkin kurang efektif untuk generasi ini. Integrasi teknologi, pendekatan interaktif, dan relevansi kontekstual menjadi kunci dalam menyampaikan pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Ulumul Qur'an. Dengan memahami gaya belajar mereka, pendidik dapat menciptakan metode yang lebih inovatif dan relevan untuk memenuhi

kebutuhan Generasi Z. (Prensky and Berry 2001)

D. Relevansi Ulumul Qur'an di Era Digital

Di era digital, pembelajaran Ulumul Qur'an tidak hanya berfokus pada hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern. Hal ini mencakup pembahasan isu-isu global seperti etika digital, kecerdasan buatan, dan keberlanjutan lingkungan, yang dapat dijawab melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Ulumul Qur'an. (Al Mawardi 2020)

Relevansi *Ulumul Qur'an* di era digital semakin signifikan karena peranannya dalam menjawab tantangan modern dan kebutuhan umat Islam dalam memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, akses terhadap berbagai ilmu Al-Qur'an seperti asbabun nuzul, tafsir, dan qira'at menjadi lebih mudah melalui aplikasi, situs web, dan platform digital. Menurut Rosyidi (2005), *Ulumul Qur'an* berfungsi sebagai pedoman untuk memahami konteks dan makna ayat, sehingga mampu menjawab permasalahan yang dihadapi umat di era kontemporer. (Sauqi 2022) Selain itu, Al-Suyuti (2003) menekankan bahwa ilmu ini membantu menjaga keaslian Al-Qur'an di tengah arus informasi digital yang sering kali menghadirkan konten-konten yang tidak terverifikasi. (Al-Suyuthi n.d.) Dengan adanya teknologi digital, kajian *Ulumul Qur'an* juga dapat diperluas melalui integrasi data ilmiah, sebagaimana diungkapkan oleh dalam pembahasannya tentang *i'jaz ilmi*, yang menjelaskan relevansi mukjizat Al-Qur'an terhadap perkembangan sains. Oleh karena itu, *Ulumul Qur'an* tetap relevan sebagai alat bantu untuk menjaga otentisitas, menjelaskan isi kandungan, dan memberikan solusi berbasis Al-Qur'an bagi permasalahan di era digital. (Mahrani 2021)

PEMBAHASAN

A. Relevansi Ulumul Qur'an bagi Generasi Z

1. Pentingnya Ulumul Qur'an dalam Menghadapi Tantangan Era Informasi

Generasi Z hidup di era digital yang penuh dengan arus informasi yang cepat dan beragam. Ulumul Qur'an menjadi penting sebagai panduan dalam menilai kebenaran informasi dan membangun pola pikir kritis berbasis nilai-nilai Islam. Konsep seperti tadabbur dan tafsir Al-Qur'an dapat menjadi alat bagi Generasi Z untuk menghindari misinformasi dan memahami pesan Al-Qur'an secara mendalam. (S. Anwar 2018)

2. Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern

Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang yang terkandung dalam Al-Qur'an tetap relevan dalam kehidupan modern. Generasi Z, yang sering terpapar budaya global melalui media digital, perlu memahami bahwa prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan seperti etika bermedia sosial, toleransi, dan tanggung jawab sosial. (Hamka, Syam, and Ikhwan 2022)

B. Metode Pembelajaran Baru untuk Generasi Z

1. Gamifikasi dalam Pembelajaran Ulumul Qur'an

Gamifikasi adalah penerapan elemen permainan seperti poin, level, dan penghargaan dalam konteks pendidikan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Menurut Safroni et al. (2024), gamifikasi

dalam pendidikan agama dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Contoh Aplikasi Gamifikasi dalam Pembelajaran Ulumul Qur'an

- a. Kuis Interaktif: Aplikasi seperti Kahoot atau Quizizz digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep Ulumul Qur'an secara langsung dengan elemen kompetitif.
- b. Aplikasi Mobile: Aplikasi seperti "Muslim Pro" dan "Quran Majeed" yang dilengkapi dengan tantangan harian membaca Al-Qur'an dan tafsir.
- c. Poin dan Penghargaan: Memberikan poin kepada siswa yang berhasil menghafal ayat atau memahami makna suatu ayat tertentu.

C. Diskusi Interaktif dan Kontekstualisasi dalam Pembelajaran Ulumul Qur'an

1. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Diskusi

Diskusi interaktif melibatkan pertukaran ide antara guru dan siswa secara langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemahaman, dan mengkritisi konsep yang diajarkan. Menurut Anwar (2018), metode ini efektif dalam meningkatkan daya pikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. (S. Anwar 2018)

2. Membahas Isu-Isu Kontemporer dengan Perspektif Ulumul Qur'an

Pembelajaran Ulumul Qur'an dapat dikontekstualisasikan dengan membahas isu-isu modern seperti:

- a. Etika Bermedia Sosial: Mengaitkan prinsip menjaga lisan dan kehormatan dengan perilaku di dunia digital (QS. Al-Hujurat: 11-12).

QS. Al-Hujurat ayat 11 dan 12 memberikan pedoman penting bagi Generasi Z untuk membangun interaksi sosial yang lebih sehat dan bertanggung jawab, terutama di dunia digital. Dengan menghindari penghinaan, prasangka buruk, dan ghibah, Generasi Z dapat menjadi generasi yang menjunjung tinggi empati, penghormatan, dan keharmonisan dalam setiap bentuk komunikasi, baik secara daring maupun luring. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan kedamaian dan keberkahan dalam hubungan antarsesama.

- b. Lingkungan Hidup: Prinsip khalifah di bumi dalam menjaga lingkungan (QS. Al-Baqarah: 30).

Dalam Al-Qur'an, kata khalifah memiliki makna 'pengganti', 'pemimpin', 'penguasa', atau 'pengelola alam semesta'. Ayat ini menegaskan peran manusia sebagai *khalifah* (pemimpin atau wakil) di bumi. Dalam konteks ini, tugas utama manusia adalah memelihara bumi dan mengelolanya sesuai dengan kehendak Allah. Sebagai khalifah, manusia diberi amanah untuk menjaga keberlangsungan kehidupan, memelihara keseimbangan ekosistem, dan menghindari kerusakan. Para malaikat mempertanyakan rencana Allah karena khawatir manusia akan merusak bumi, tetapi Allah menegaskan bahwa manusia diberi pengetahuan dan potensi untuk menjaga serta memakmurkan bumi.

- c. Moderasi Beragama: Prinsip keadilan dan keseimbangan dalam memahami agama (QS. Al-Baqarah: 143).

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam diamanahkan sebagai *ummatan wasathan* (umat yang adil dan moderat), yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan, menjunjung keadilan, dan menjadi teladan bagi umat manusia lainnya. Relevansi ayat ini terhadap Generasi Z sangat kuat, terutama dalam menghadapi tantangan dunia modern yang penuh dengan polarisasi, konflik, dan ketidakadilan.

D. Konsep Ulumul Qur'an dalam Pendidikan Islam

1. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Memahami Ulumul Qur'an

Memahami Ulumul Qur'an memerlukan penguasaan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam menggali, mengkaji, dan mengaplikasikan ilmu-ilmu Al-Qur'an. Prinsip-prinsip ini penting agar pemahaman terhadap Al-Qur'an tetap dalam koridor yang benar dan tidak melenceng dari maksud Allah SWT. Berikut adalah beberapa prinsip dasar dalam memahami Ulumul Qur'an:

a. Berpegang Teguh pada Al-Qur'an sebagai Wahyu Ilahi

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak mengandung keraguan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 2. Oleh karena itu, dalam mempelajarinya, harus diyakini bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama kebenaran dan tidak boleh diragukan otentisitasnya.

b. Pemahaman yang Berlandaskan As-Sunnah

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua sumber utama ajaran Islam yang saling melengkapi. Rasulullah SAW adalah penafsir pertama Al-Qur'an, sehingga pemahaman terhadap Al-Qur'an harus merujuk kepada Sunnah Nabi. Firman Allah dalam QS. An-Nahl: 44:

"Dan Kami turunkan kepadamu (Muhammad) Adz-Dzikr agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka..."

c. Memahami Konteks Ayat (Asbabun Nuzul)

Setiap ayat Al-Qur'an memiliki latar belakang turunnya (asbabun nuzul) yang membantu menjelaskan konteks ayat tersebut. Prinsip ini penting untuk menghindari pemahaman yang salah akibat mengabaikan situasi dan kondisi saat ayat itu diturunkan.

a. Menguasai Bahasa Arab

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang sangat kaya akan makna. Untuk memahaminya dengan benar, seseorang perlu menguasai ilmu bahasa Arab, termasuk nahwu, sharaf, balaghah, dan ilmu ma'ani. Allah berfirman:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu memahaminya." (QS. Yusuf: 2)

b. Menggunakan Pendekatan Tafsir yang Shahih

Dalam memahami Al-Qur'an, harus menggunakan metode tafsir yang benar, yaitu:

- 1) Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an: Ayat-ayat Al-Qur'an sering kali saling menjelaskan.
- 2) Tafsir Al-Qur'an dengan Hadis: Penjelasan Rasulullah SAW terhadap Al-Qur'an.
- 3) Tafsir dengan Atsar Sahabat: Pendapat para sahabat yang hidup bersama Rasulullah SAW.
- 4) Tafsir dengan Akal yang Sehat: Dilakukan oleh para ulama dengan tetap

berlandaskan nash.

c. Tidak Menggunakan Pendekatan yang Bertentangan dengan Akidah

Setiap usaha memahami Al-Qur'an tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip akidah Islam. Segala bentuk tafsir yang mendistorsi makna Al-Qur'an untuk tujuan tertentu harus dihindari.

d. Membedakan antara Ayat Muhkamat dan Mutasyabihat

Ayat-ayat muhkamat memiliki makna yang jelas dan pasti, sedangkan ayat-ayat mutasyabihat memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Prinsip ini penting untuk memahami Al-Qur'an secara bijak, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran: 7:

"Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur'an) kepadamu. Di antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat (jelas maksudnya); itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an, dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat..."

e. Bersikap Tawadhu dan Memohon Pertolongan Allah

Mempelajari Al-Qur'an memerlukan sikap rendah hati, kesucian hati, dan doa kepada Allah agar diberikan pemahaman yang benar.

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan penting dalam memahami dan mengkaji Ulumul Qur'an. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, seorang Muslim dapat memahami Al-Qur'an dengan benar, mengambil petunjuk darinya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip ini juga mencegah munculnya penafsiran yang keliru atau bertentangan dengan ajaran Islam.

E. Hubungan Generasi Z dengan Teknologi dan Informasi Digital

Generasi Z memiliki hubungan yang sangat erat dengan teknologi dan informasi digital. Mereka adalah generasi pertama yang tumbuh di era perkembangan pesat teknologi, internet, dan media sosial. Kehidupan mereka sangat dipengaruhi oleh akses yang cepat terhadap informasi, interaksi online, dan kemudahan penggunaan perangkat digital. Hal ini menjadikan mereka generasi yang unik dalam cara berpikir, belajar, dan berkomunikasi. Ayat dalam QS. Az-Zumar: 9 berbunyi:

(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.

QS. Az-Zumar: 9 mengajarkan pentingnya pengetahuan yang benar dan kedalaman dalam beribadah. Generasi Z, sebagai generasi yang aktif di dunia digital, dituntut untuk menyaring dan mencari pengetahuan yang benar, serta mengamalkannya dengan kesungguhan. Mereka juga diingatkan untuk memperbaiki kualitas ibadah dengan pemahaman yang mendalam, mengingat kehidupan akhirat, dan menjaga keseimbangan antara dunia digital dan spiritual. Dengan demikian, Generasi Z dapat menjadi generasi yang berilmu, beriman, dan berperan aktif dalam memperbaiki dunia ini untuk masa depan yang lebih baik.

F. Kesesuaian konsep Ulumul Qur'an dengan kebutuhan spiritual dan intelektual Generasi Z

Generasi Z, sebagai generasi yang lahir di era digital dan globalisasi, menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual mereka. Ulumul Qur'an, sebagai cabang ilmu yang membahas berbagai aspek Al-Qur'an, menawarkan konsep-konsep yang relevan untuk menjawab kebutuhan ini.

1. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual melalui Pemahaman Al-Qur'an

Generasi Z sering kali menghadapi krisis identitas dan kekosongan spiritual di tengah modernisasi yang cenderung materialistis. Ulumul Qur'an memberikan solusi dengan menawarkan pemahaman mendalam tentang hubungan manusia dengan Allah (tauhid) dan tujuan hidup.

a. Ilmu Asbabun Nuzul: Membantu Generasi Z memahami konteks turunnya ayat, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an terasa lebih relevan dengan kehidupan mereka (As-Suyuthi, Al-Itqan fi Ulumil Qur'an, 2015). (Al-Suyūthī 2001)

b. Ilmu Tafsir: Memberikan penjelasan detail tentang makna ayat, seperti QS. Ar-Ra'd: 28, "Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram," yang menjadi jawaban atas kegelisahan jiwa di era modern.

Generasi Z yang sering merasa terisolasi di tengah dunia maya dapat menjadikan nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan dan kedamaian.

2. Pemenuhan Kebutuhan Intelektual melalui Kajian Ilmiah Al-Qur'an

Sebagai generasi yang kritis dan haus informasi, Generasi Z membutuhkan pendekatan rasional untuk memahami agama. Ulumul Qur'an menawarkan kajian ilmiah yang sesuai dengan pola pikir mereka:

a. Ilmu Nasikh dan Mansukh: Membantu Generasi Z memahami bagaimana hukum-hukum Al-Qur'an berkembang sesuai konteks zaman, sehingga mereka dapat memadukan ajaran agama dengan realitas modern. (Kamali et al. 2019)

b. Ilmu Makkiyah dan Madaniyah: Menjelaskan perbedaan karakteristik ayat yang diturunkan di Mekkah dan Madinah, sehingga Generasi Z dapat melihat bagaimana Al-Qur'an menyesuaikan pesan-pesan-Nya dengan kebutuhan masyarakat. (Qaradāwī 2010)

Konsep-konsep ini membekali Generasi Z dengan wawasan intelektual untuk memahami Al-Qur'an secara rasional dan ilmiah, sesuai dengan gaya berpikir mereka yang berbasis analisis.

3. Ulumul Qur'an sebagai Solusi Krisis Moral dan Identitas

Generasi Z sering menghadapi tantangan dalam menemukan jati diri dan mempertahankan nilai moral di tengah arus budaya modern. Ulumul Qur'an menyediakan nilai-nilai etika yang kokoh:

a. Ilmu Tajwid: Mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga Generasi Z tidak hanya memahami, tetapi juga menghormati kitab suci mereka. (Esposito 2011b)

b. Ilmu Qira'at: Membantu mereka memahami keberagaman dalam cara membaca Al-Qur'an, yang menjadi simbol toleransi dalam Islam. (Baharuddin and Wahyuni 2015)

Nilai-nilai ini relevan untuk mengatasi krisis identitas yang sering dialami Generasi Z, dengan membangun fondasi spiritual yang kuat.

Ulumul Qur'an menawarkan konsep-konsep yang sangat sesuai dengan kebutuhan spiritual dan intelektual Generasi Z. Melalui pendekatan kontekstual, rasional, dan ilmiah, ilmu ini dapat menjadi panduan bagi Generasi Z untuk menemukan makna hidup, memperkuat nilai moral, dan mengintegrasikan agama dengan tantangan modern

KESEIMPULAN

Ulumul Qur'an tetap relevan bagi Generasi Z di era digital karena mampu menjawab kebutuhan mereka akan pemahaman agama yang kontekstual dan selaras dengan tantangan modern. Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi, Generasi Z cenderung mencari pendekatan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berbasis digital. Ulumul Qur'an, dengan pembahasan mendalam tentang kandungan Al-Qur'an seperti asbabun nuzul, tafsir, dan qira'at, memberikan landasan yang kuat untuk memahami nilai-nilai Al-Qur'an dalam menjawab persoalan kontemporer seperti sains, etika digital, dan pluralisme. Dengan pendekatan yang relevan, Generasi Z dapat lebih mudah menginternalisasi pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

Untuk memastikan efektivitas pembelajaran, metode pengajaran Ulumul Qur'an perlu dirancang ulang agar sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Inovasi seperti penggunaan teknologi digital, platform e-learning, aplikasi interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Selain itu, kombinasi antara teori dan praktik, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek kolaboratif, dapat membantu Generasi Z memahami Ulumul Qur'an tidak hanya sebagai ilmu, tetapi juga sebagai panduan aplikatif dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih relevan, baik untuk keperluan akademik maupun pengembangan pribadi.

Dengan demikian, Ulumul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ilmu keislaman klasik, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membentuk pola pikir kritis, nilai-nilai moral, dan identitas keislaman Generasi Z. Relevansi ini dapat terus dipertahankan melalui pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendekatan yang tepat, Ulumul Qur'an dapat menjadi sarana efektif untuk membekali Generasi Z dengan nilai-nilai Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai tantangan global, tanpa kehilangan jati diri sebagai umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Badruddin Muhammad. 1988. "Al-Zarkasyi, Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an." *Beirut: dar Kutub al-Ilmiah*.
- Akbar, Faris Maulana. 2021. Tesis *Tafsir Tematik-Sosial (Studi Atas Ensiklopedi Al-Qur'an Dan Paradigma Al-Qur'an Karya M. Dawam Rahardjo)*.
- al-Baqillani, Abu Bakr Muhammad. 1994. "I 'Jaz Al-Qur'An." *Beirut: Dar Ihya' al-'Ulum*.
- Al-Ghazali, Imam. 2008. *Ringkasan Ihya'ulumuddin*. Akbar Media.
- Al-Qattan, Manna'. 2000. "Mabahith Fi 'Ulum Al-Qur'An." *Maktabah Wahbah*.
- Al-Qattan, Manna Khalil, and Mabahits Fi. 2009. "Ulum Al-Qur'an." *Bogor: penerjemah, Mudzakkir Pustaka Litera Antar Nusa*.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. 1985. "Al-Tibyan Fi 'Ulum Al-Qur'An." *Beirut: 'Alam al-Kutub*.
- Al-Suyūthi, Imam Jalaluddin. 2001. "Al-Itqān Fi „Ulum Al-Qur“ An."
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. "Tt. Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an."
- Al-Zarqānī, Muḥammad' Abd al-'Azīm. 1995. "Manahil Al-'Irfan Fi 'Ulum Al-Qur'An." *Beirut: Dār 'Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, tt*.
- Aliana, A. 2018. "Studi Komparatif Pendidikan Integratif KH Ahmad Dahlan Dan KH Imam Zarkasyi."
- Anwar, Abu, and Munzir Hitami. 2023. *Ulumul Qur'an: Sebuah Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Anwar, Syaiful. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 233–47.
- Baharuddin, Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. 2015. "Teori Belajar Dan Pembelajaran."
- Cole, Michael, and SYLVIA SCRIBNER. 1978. "Vygotsky, Lev S.(1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes."
- Dimock, Michael. 2019. "Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins." *Pew Research Center* 17(1): 1–7.
- Esposito, John L. 2011a. What Everyone Needs to Know about Islam *What*

- Everyone Needs to Know about Islam.*
doi:10.1093/wentk/9780199794133.001.0001.
- Esposito, John L. 2011b. *What Everyone Needs to Know about Islam*. Oxford University Press.
- Fathoni, Ahmad. 2010. "Strategi Pengajaran Ilmu Ma'ani." *Progresiva* 4(1): 162510.
- Francis, Tracy, and Fernanda Hoefel. 2018a. "The Influence of Gen Z – the First Generation of True Digital Natives – Is Expanding." *True Gen': Generation Z and its implications for companies* 10: 2–10.
- Francis, Tracy, and Fernanda Hoefel. 2018b. "True Gen': Generation Z and Its Implications for Companies." *McKinsey & Company* 12(2).
- Görke, Andreas. 2018. "Seyyed Hossein Nasr, Caner K. Dagli, Maria Massi Dakake, Joseph E. B. Lumbard, and Mohammed Rustom, Eds., *The Study Quran: A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne, 2015. Pp. Lix, 1988; 11 Maps. \$59.99. ISBN: 978-0-06-112586-7. ." *Speculum* 93(1): 250–51. doi:10.1086/696034.
- Hamka, Muhammad B, Aldo Redho Syam, and Afiful Ikhwan. 2022. "Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik Dalam Pemikiran Buya Hamka." *Katalog Buku STAI Muhammadiyah Tulungagung*: 1–91.
- Hasan, Noorhaidi, Munirul Ikhwan, MOCH ICHWAN, Najib Kailani, Ahmad Rafiq, and Ibnu Burdah. 2018. *Literatur Keislaman Generasi Milenial Transmisi, Apropriasi, Dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Howe, Neil, and William Strauss. 1992. "The New Generation Gap." *ATLANTIC-BOSTON*- 270: 67.
- Jazari, Ibnu, and Abu al-Khair Muhammad al-Dimasyqi. "Al-Nasyri Fi Al-Qiraat Al-'Asyr." *Bairut: Dar Al-Kutub al-Ilmiyyah*.
- Kamali, Mohammadreza, D P Suhas, Maria Elisabete Costa, Isabel Capela, and Tejraj M Aminabhavi. 2019. "Sustainability Considerations in Membrane-Based Technologies for Industrial Effluents Treatment." *Chemical Engineering Journal* 368: 474–94.

- Katsir, Ibnu. 1999. "Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim." *Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah*.
- Kring, Brunhild. 2018. "IGen: Why Today's Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy-and Completely Unprepared for Adulthood-and What That Means for the Rest of Us by Jean Twenge (Review)." *Group* 42(4): 363-65. doi:10.1353/grp.2018.0004.
- Mahrani, Nana. 2021. "I'jaz Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Hikmah* 18(2): 131-49.
- Al Mawardi, Imam. 2020. *Al-Ahkam as-Sulthaniyyah: Hukum-Hukum Penyelenggaraan Negara Dalam Syariat Islam*. Darul Falah.
- Prensky, Marc. 2014. "Digital Natives, Digital Immigrants." *From Digital Natives to Digital Wisdom: Hopeful Essays for 21st Century Learning*: 67-85. doi:10.4135/9781483387765.n6.
- Prensky, Marc, and Bruce D Berry. 2001. "Do They Really Think Differently." *On the horizon* 9(6): 1-9.
- Qaradāwī, Yūsuf. 2010. *Islamic Awakening between Rejection and Extremism*. The Other Press.
- Qutb, Sayyid, and Ibrahim Husin. 1986. "Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an." *Beirut: Ahyal, Juz XV*.
- Riaz, Hassan. 2008. "Inside Muslim Mind." : 380.
- Richard, Yann. 1984. "Rahman (Fazlur) Islam and Modernity. Transformation of an Intellectual Tradition." *Archives de sciences sociales des religions* 58(2): 302-3.
- Sauqi, Muhammad. 2022. *ULUMUL QURAN: Membahas Mengenai Konsep Ulumul Quran, Sejarah Turun Dan Penulisan Al-Qur'an, Asbab An-Nuzul, Munasabah Al-Qur'an, Ilmu Makkiyah Dan Ilmu Madaniyyah, Qashash Al Qur'an, I'jaz Al Qur'an, Al-Muhkam Wa Al-Mutasyabih, Nasikh Mansukh, Qira'at Al-Qur'an, Amsal Al-Qur'an, Al-Qasam Al-Qur'an, Tafsir, Ta'wil Dan Tarjamah*. CV Pena Persada.
- Schwieger, Dana, and Christine Ladwig. 2018. "Reaching and Retaining the next Generation: Adapting to the Expectations of Gen Z in the Classroom."

- Information Systems Education Journal* 16(3): 45.
- Seemiller, Corey, and Meghan Grace. 2017. "Generation Z: Educating and Engaging the next Generation of Students." *About campus* 22(3): 21–26.
- Shihab, M Quraish. 1944. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an/M." *Quraish Shihab*.
- Shihab, M Quraish. 2007. "Membumikan" *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Smith, Christian, and Melinda Lundquist Denton. 2005. "Building Sustainable Ministries. .. One Church at a Time Soul Searching: The Religious and Spiritual Lives of American Teenagers, 2005."
- Talukdar, Swapan, Pankaj Singha, Susanta Mahato, Swades Pal, Yuei-An Liou, and Atiqur Rahman. 2020. "Land-Use Land-Cover Classification by Machine Learning Classifiers for Satellite Observations – A Review." *Remote sensing* 12(7): 1135.
- Tapscott, Don. 2008. *Grown up Digital*. McGraw-Hill Education Boston.
- Wilkins-Laflamme, Sarah. 2022. "Digital Religion among US and Canadian Millennial Adults." *Review of Religious Research* 64(2): 225–48.